

## VISUALIZATION SETTING AS TIMER APPOINTMENT IN THE MOVIE “AACH AKU JATUH CINTA”

Reo Putra Sagita<sup>1</sup> dan NRA. Candra DA.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

E-mail: reo.sagita@gmail.com

### ABSTRACT

*This study examines the film “Aach...Aku Jatuh Cinta” (Aach...I Fall in Love). This study aims to find out the visualization of the setting as a timepiece in the film “Aach...Aku Jatuh Cinta” through the size of the image. The type of research used is descriptive qualitative research. The selection of samples in this study was carried out by purposive sampling technique. Data collection is done by observation and interviews, while data analysis is done through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. Research focuses on setting as a timepiece visualized in the film “Aach...Aku Jatuh Cinta” through the size of the image. The results of the research of “Aach...Aku Jatuh Cinta” show the time settings are divided into three sequences, the settings that appeared in 1970, 1980 and 1990.*

**Keywords:** Visualization, setting, movie, and “Aach...Aku Jatuh Cinta”.

### ABSTRAK

Studi ini mengkaji film *Aach...Aku Jatuh Cinta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach...Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, sedangkan untuk analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian fokus pada *setting* sebagai penunjuk waktu yang divisualisasikan dalam film *Aach...Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar. Hasil penelitian film *Aach...Aku Jatuh Cinta* menunjukkan *setting* waktu dibagi dalam tiga sekuen, *setting* yang muncul pada tahun 1970, 1980 dan 1990-an.

**Kata kunci:** Visualisasi, setting, film, dan *Aach...Aku Jatuh Cinta*.

### 1. PENDAHULUAN

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Pesan pada film dapat berbentuk apa saja tergantung keinginan pembuat film tersebut. Akan tetapi, pada umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pada

dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi dua bagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita atau sering disebut dengan film fiksi dan non fiksi. Film cerita (fiksi) adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang. Sedangkan film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya, yaitu merekam kenyataan.

Film cerita (drama) memiliki beberapa kategori yaitu horor, *action*, dan romantis. Film *genre* drama bertujuan mengajak penonton merasakan kejadian yang dialami tokoh pada masa itu, dimana cerita itu terjadi dengan *setting* yang mampu memberikan informasi waktu, era atau musim sesuai konteks naratifnya. Unsur waktu keseharian yakni pagi, siang, petang, dan malam mutlak harus dipenuhi untuk menjelaskan konteks cerita (Pratista, 2008:67). *Setting* waktu sangat berperan penting untuk menunjukkan informasi pada tahun berapa film ini dibuat, pada tahun 1970-an akan berbeda dengan tahun 1980-an. Untuk memenuhi semua itu pemilihan lokasi dan properti harus tepat sesuai dengan era cerita yang ada filmnya.

*Setting* adalah seluruh latar bersama dengan segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda yang tidak bergerak seperti, perabotan, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon dan sebagainya. *Setting* yang digunakan pada seluruh film pada umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks cerita (Pratista, 2008:62). *Setting* dalam film drama memiliki peranan yang penting untuk menimbulkan efek natural pada film yang dibuat.

Penelitian ini membahas tentang film *genre* drama romantis yang berjudul *Aach...Aku Jatuh Cinta*. Film durasi 91 menit ini menarik untuk dikaji karena konsep film *Aach...Aku Jatuh Cinta* ini menjadi sebuah rekaman perubahan yang

dialami Indonesia dalam tiga dekade di masa lalu. Untuk memperkuat itu, film ini menampilkan properti yang mewakili era-era tersebut. Artistik yang mendukung dalam memunculkan kesan yang natural dalam cerita. Menurut penulis, film ini menarik untuk dikaji karena sesuai dengan penelitian yang terkait, film *Aach... Aku Jatuh Cinta* ini memiliki *setting* waktu yang menarik dengan *setting* selama tiga dekade, dari tahun 1970, 1980 dan 1990.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang ada di lapangan (HB Sutopo, 2002:67). Dengan menggunakan teknik cuplikan melalui pemilihan dan seleksi dalam film *Aach...Aku Jatuh Cinta* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:53-54). Penerapan teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah memilih adegan-adegan yang sesuai dengan materi yang dikaji dalam sebuah penelitian. Contoh penerapannya dengan melihat dan merasakan suasana *setting* yang terdapat dalam film *Aach...Aku Jatuh Cinta*.

Pemilihan *scene* berdasarkan pada alur cerita dan suasana yang terbangun di dalamnya. Selain itu memperhatikan

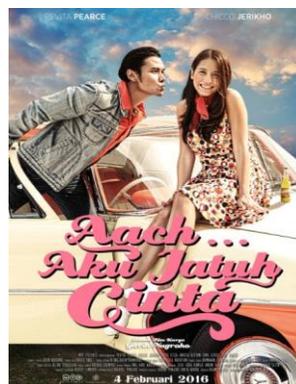
*setting*, properti dan kostum sesuai tahunnya. Dalam pembahasan berdasarkan urutan sekuen yang di bagi menjadi tiga sesuai dengan tahun 1970,1980, dan 1990, kemudian dipilih beberapa *scene* atau adegan lalu dideskripsikan setiap *shot*. Teknik ini dapat diterapkan untuk proses pengolahan data tersebut, sehingga bisa memilih data yang tepat untuk disajikan ke dalam penelitian. Pemilihan *scene* (adegan) dan *shot* yang tepat juga dalam mempengaruhi kekuatan sajian. Pejabaran pengambilan sampel dilakukan agar di dalam pemilihan kajian yang terkait antara kajian dengan teori ringkas dan mudah.

### 3. PEMBAHASAN

Film *Aach...Aku Jatuh Cinta* yang di sutradarai oleh Garin Nugroho adalah sebuah film drama romantis Indonesia yang dirilis pada 4 Pebruari 2016 setelah sebelumnya sempat ditunda dari jadwal yaitu 8 Oktober 2015. Film *Aach...Aku Jatuh Cinta* ini sebelum rilis di Indonesia film *Aach...Aku Jatuh Cinta* sudah diputar di International Film Festival Rotterdam (IFFR-Belanda) yang digelar pada 27 Januari hingga 7 Pebruari. Sedangkan *Aach...Aku Jatuh Cinta* akan diputar di BIFF pada bulan Pebruari tanggal 2 sampai 6 Pebruari 2016 selama enam hari berturut-turut sebelum tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 4 Pebruari 2016.

Film ini berlatarkan situasi sosial dan politik di Indonesia dari tahun 1970-an

hingga 1990-an ([www.muvila.com](http://www.muvila.com), 2017). Rumi dari kecil hingga dewasa selalu menjadi sumber masalah bagi Julia. Namun berbagai keributan yang sering dibuat oleh Rumi justru menjadi pertanda yang tak terlupakan bagi Julia. Berbagai peristiwa yang dialami Julia selalu membekas dan memunculkan kerinduan akan kehadiran sosok Rumi. Jika Rumi tidak ada, Julia pun merana dan sedih. Masalah-masalah keluarga Rumi dan Julia juga ikut mempengaruhi hubungan mereka.



Gambar 1. Poster film *Aach...Aku Jatuh Cinta*  
(Sumber: <https://www.google.com>)

#### 3.1 *Setting* Sungai

*Scene* seorang warga sedang membuang air besar di *empang*. Rumi tanpa berfikir panjang mengambil bekas kotoran yang menempel di bambu *empang*.

*Setting* sungai pada Gambar 2 memperlihatkan seseorang warga sedang buang air besar di sungai, *setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah *empang* (tempat buang air besar) yang terbuat dari bambu dengan dikelilingi tembok terbuat dari rajutan bambu dengan *background*

sungai dan pepohonan yang tumbuh disekitar sungai. Pada *setting* tahun 1970 kebanyakan masyarakat dengan status sosial menengah kebawah yang tinggal di desa masih belum memiliki WC sendiri, karena itu untuk buang air besar masyarakat memiliki tempat buang air besar di sungai ataupun *empang* yang sudah dibuat untuk umum (Wawancara, Allan Sebastian, 2017). Kostum yang dipakai adalah seorang tanpa memakai baju hanya memakai *jarik* yang dikalungkan di leher.



Time code 00:04:34



Time code 00:04:42

Gambar 2. Rumi melihat warga sedang buang hajat di *empang*.  
(Sumber: Film *Aach...Aku Jatuh Cinta*)

Pada Gambar 2 (atas) diambil dengan menggunakan ukuran gambar *close up* untuk memberikan kesan ekspresi wajah orang sedang buang air dengan

*background* tembok yang terbuat dari rajutan bambu dengan pembuangan langsung ke sungai. *Shot* ini memberikan kesan kepada penonton bahwa sekarang berapa pada *setting* waktu tahun 1970-an.

Gambar 2 (bawah) diambil dengan menggunakan ukuran gambar *long shot* memberikan kesan apa yang sedang dilakukan Rumi di sungai dengan *point of view* Rumi melihat orang yang sedang buang air besar.

### 3.2 Setting Pasar Malam

*Scene* Julia melihat perahu mainan *otok-otok* di pasar malam. *Scene* itu digunakan untuk menggambarkan *setting* tahun 1970-an.

*Setting* pasar malam pada Gambar 3 di atas memperlihatkan Julia yang sedang melihat perahu mainan di pasar malam. *Setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah perahu mainan *otok-otok* yang berputar mengelilingi baskom berisikan air dengan *background* mainan wayang dan bunga. Perahu mainan ini adalah permainan anak-anak yang banyak digemari pada zamannya (Wawancara, Allan Sebastian, 2017).

Perahu mainan ini termasuk permainan tradisional yang populer pada tahun 1970. Kostum yang digunakan adalah baju lengan pendek warna terang dengan bermotif bunga-bunga. Gambar 3 (atas) diambil dengan menggunakan ukuran gambar *close up* memperlihatkan secara detil perahu yang memutar wadah

baskom, *shot* ini memberikan kesan bahwa perahu mainan ini adalah mainan yang digemari pada masa itu. Pada Gambar 3 (bawah) diambil dengan menggunakan ukuran gambar *medium close up* memperlihatkan ekspresi Julia yang fokus melihat perahu mainan.



Time code 00:05:41



Time code 00:05:50

Gambar 3. Adegan Julia melihat mainan perahu di pasar malam.  
Sumber: Film *Aach...Aku Jatuh Cinta*

### 3.3 Setting Ruang Tamu

*Scene* Ibu Julia yang sedang menggulung korset (*centing*) di ruang tamu, sedangkan Julia dan Rumi melihat acara televisi, saat Rumi asik berjoget-joget, ayah Rumi memanggil Rumi, tetapi Rumi tidak mendengarnya Julia memberitahukan kalau Rumi dipanggil ayah.

*Setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah televisi (tertera merk "Arjuna" TR 1700 SD) dengan model khas tahun 1970 kabinet televisi yang terbuat dari dari

kayu yang berada di ruang tamu. Kostum yang digunakan ibu Julia baju bermotif bunga-bunga dengan warna terang.



Time code. 00:07:00



Time code. 00:07:08

Gambar 4. Ibu Julia melihat Julia dan Rumi sedang asik menonton televisi  
(Sumber: Film *Aach...Aku Jatuh Cinta*)

Gambar 4 (atas) dengan pengambilan gambar *medium close up* memperlihatkan ibu Julia sedang menggulung korset dengan *background* televisi merk nasional. *Shot* ini memberikan kesan memperdalam gambar ibu Julia sedang memperhatikan Julia dan Rumi yang sedang asyik menonton televisi dan menunjukkan merk televisi yang populer pada tahun 1970. Gambar 4 (bawah) dengan pengambilan gambar *medium shot* memperlihatkan Rumi dan Julia yang sedang asyik menonton televisi. *Shot* ini memberikan kesan hubungan personal antara Julia dan Rumi.

### 3.4 *Setting* Ruang Tamu

*Scene* ibu Rumi yang mengobrol dengan teman-temannya membahas tentang acara dansa dan ibu Rumi dibujuk untuk bernyanyi di sana nanti, Rumi yang sedang mendengarkan pembicaraan ibunya merasa sedih.



*Time code.* 00:11:34



*Time code.* 00:11:46

Gambar 5. Ibu Rumi mengobrol dengan teman-temannya di ruang tamu. (Sumber: Film *Ach...Aku Jatuh Cinta*)

*Setting* yang menunjukkan tahun 1970-an adalah cermin yang tertempel di dinding dengan *frame* terbuat dari kayu dan kursi.<sup>1</sup> yang terbuat dari kayu dengan gaya *modern*. Kostum yang digunakan ibu Rumi baju bermotif penuh, dan temannya dengan baju motif penuh warna. Gambar 5 (atas) dengan pengambilan gambar *full*

*shot* yang memperlihatkan suasana ruang tamu yang terlihat ibu Rumi sedang mengobrol dengan teman-temannya, memberikan kesan konteks dimana hubungan komunikasi ibu Rumi dan teman-temannya.

Pada Gambar 5 (bawah), pengambilan gambarnya *medium shot* yang memperlihatkan Rumi bersandar di teralis pintu, memberikan kesan keingintahuan Rumi apa yang sedang dibicarakan ibu dan teman-temannya.

### 3.5 *Setting* Tempat Dansa

*Scene* ibu Rumi yang sedang bernyanyi. Setelah bernyanyi ibu Rumi terlalu lelah sampai tertidur di meja. Rumi yang mendatangi tempat dansa meminta ibunya untuk pulang, tetapi ibunya tidak mau pulang karena sudah terlalu sakit hati dengan ayahnya yang selalu main tangan. Ibu Rumi memanggil Pak Parmin untuk mengantarkan Rumi pulang.

*Setting* pada Gambar 6 tersebut memperlihatkan ibu Rumi sedang bernyanyi di tempat dansa. *Setting* yang menunjukkan tahun 1970-an adalah *microphone* dan lampu gantung yang berada di tempat dansa. Ciri khasnya tampak pada *microphone* KREZT K45-CLS yang dipakai bernyanyi ibu Rumi dengan *background* lampu gantung (Wawancara Allan Sebastian, 29/11/2017).

<sup>1</sup> Kursi tamu dengan gaya modern dibuat pada tahun 1977. Sumber: Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*. 2007. Hlm 126.



Time code. 00:15:21



Time code. 00:16:12

Gambar 6. Ibu Rumi sedang bernyanyi di tempat dansa  
 (Sumber: Film *Aach...Aku Jatuh Cinta*)

Kostum yang digunakan ibu Rumi adalah baju motif. Gambar 6 (atas) dengan pengambilan gambar *medium shot*, memperlihatkan ibu Rumi sedang bernyanyi di tempat dansa dengan *background* lampu gantung. *Shot* ini

memberikan kesan hubungan personal ibu Rumi dengan suaminya yang dilampirkan melalui bernyanyi di tempat dansa. Gambar 6 (bawah) dengan pengambilan gambar *long shot* yang menunjukkan ibu Rumi berdialog dengan *foreground* berupa *microphone* KREZT K45-CLS.

Keseluruhan adegan pada sekuen satu dianalisis dengan menggunakan analisis *setting* sebagai penunjuk waktu pada tahun 1970-an menggunakan ukuran gambar. Sekuen satu menceritakan masa kecil Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan kenakalan di masa kecil Rumi, dan masalah-masalah mulai muncul menimpah keluarga Rumi. Kemudian dapat ditemukan *setting* properti sebagai penunjuk waktu pada tahun 1970-an dengan menggunakan ukuran gambar yang telah dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1  
 Hasil rangkuman visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu menggunakan ukuran gambar pada tahun 1970-an

NO GAMBAR	UKURAN GAMBAR	MAKNA	SETTING	PROPERTI	DESKRIPSI ADEGAN
2 (atas)	<i>Close up</i>	Ekspresi wajah orang sedang buang air.	Sungai	Empang terbuat dari bambu dan pepohonan sekitar sungai.	Warga sedang buang air besar empang.
2 (bawah)	<i>Full shot</i>	<i>Point of view</i> Rumi melihat orang sedang buang air besar.	Sungai	Empang terbuat dari bambu dan pepohonan sekitar sungai.	Rumi yang menunggu warga buang air besar di empang dari sebrang sungai.
3 (atas)	<i>Close up</i>	Memberikan makna bahwa perahu mainan ini adalah mainan	Pasar malam	Perahu mainan <i>otok-otok</i> .	perahu mainan <i>otok-otok</i> .

		yang digemari pada masa itu.			
3 (bawah)	<i>Medium shot</i>	Memberikan makna <i>expresi</i> Julia sedang melihat perahu mainan	Pasar malam	Perahu mainan <i>otok-otok</i> .	Ekspresi Julia melihat perahu mainan ( <i>otok-otok</i> )
4 (atas)	<i>Medium close</i>	Memberikan makna memperdalam gambar ibu Julia sedang memperhatikan Julia dan Rumi yang sedang asik menonton televisi dan menunjukkan <i>merk</i> televisi yang populer pada tahun 1970.	Ruang tamu	Televisi	Ibu Julia melihat Julia dan Rumi sedang asik menonton televisi.
4 (bawah)	<i>Medium shot</i>	Memberikan makna hubungan personal antara Julia dan Rumi.	Ruang tamu	Televisi	Julia dan Rumi sedang asyik menonton televisi.
5 (atas)	<i>Full shot</i>	Memberikan makna konteks dimana hubungan komunikasi ibu Rumi dan teman-temannya.	Ruang tamu	Cermin dan kursi	Ibu Rumi yang sedang mengobrol dengan teman-temannya
5 (bawah)	<i>medium shot</i>	Memberikan makna ekspresi sedih Rumi.	Ruang tamu	Kursi	Rumi melihat ibunya mengobrol dengan temannya
6 (atas)	<i>Medium shot</i>	Hubungan personal ibu Rumi dengan suaminya.	Tempat dansa	<i>Microphone</i> dan lampu gantung.	Ibu Rumi sedang bernyanyi di tempat dansa.
6 (bawah)	<i>full shot</i>	Ibu Rumi berdialog dengan <i>foreground microphone</i> KREZT K45-CLS.	Tempat dansa	<i>Microphone</i> .	Rumi yang menghampiri ibunya tempat dansa.

### 3.6 Setting Koridor Sekolah

*Scene* Rumi keluar kelas menuju koridor, Rumi berjoget mengikuti irama musik dengan ekspresi senang. *Setting* tampak pada Gambar 7 memperlihatkan Rumi berjoget mengikuti irama musik dengan ekspresi senang dengan iringi

musik oleh teman-temannya. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980-an adalah alat musik yang dimainkan oleh teman-teman Rumi seperti *bass betot (contra bass)*, drum dan gitar. Alat musik ini masih sering digunakan untuk mengiringi musik pada tahun 1980 (Wawancara Allan Sebastian,

29 Nopember 2017). Yang paling khas dari alat musik di Gambar 7 alat musik *bass betot (contra bass)* dengan ukuran yang besar. Gambar 7 dengan pengambilan *long shot* memperlihatkan Rumi berjoget dengan jogetan khas pada tahun 1980-an, dengan *background* teman-teman sekolah Rumi bermain musik memberikan kesan luas pada adegan.



Gambar 7. Rumi berjoget dengan diiringi musik di koridor sekolah, (Sumber: Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, time code 00:20:00)

### 3.7 *Setting* Tepi Pantai

*Scene* Rumi dan teman-temannya sedang asyik bermain musik dengan berjoget di mobil. Sesampai di pantai salah satu teman Rumi memberikan minuman dan memberitahukan bahwa Julia sekarang sudah memiliki pacar baru. Tanpa berbicara Rumi mengambil semua botol-botol minuman itu dan membuangnya, Rumi pun melanjutkan berjogetnya.



Time code. 00:20:33



Time code. 00:20:10

Gambar 8. Rumi menuju di pinggir pantai (Sumber: Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*)

bermain musik dengan berjoget di mobil menuju ke pantai. Kostum yang digunakan adalah celana ukuran besar dan baju dengan khas kerah baju yang berukuran besar. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah mobil angkutan barang.<sup>2</sup> dengan model sedan dengan tambahan rak di atasnya untuk meletakkan barang pada tahun 1980-an banyak masyarakat yang memakai mobil model sedan ini untuk mengangkut barang belanjaan. Gambar 8 (awal) dengan pengambilan gambar *establish shot* Rumi dan teman-temannya menuju ke jalan pantai, *shot* ini memberikan kesan bahwa menampilkan keseluruhan

<sup>2</sup> Mobil angkutan barang "Sedan" dengan bahan metal pres gresari pertama dibuat tahun 1980-an. Sumber: Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*. 2007. Hlm 108.

objek yang berdimensi. Gambar 8 (bawah) dengan pengambilan gambar *medium close up* memperlihatkan Rumi sedang memandang minuman *shot* ini memberikan kesan memperjelas apa yang dilihat oleh Rumi.

### 3.8 Setting Jalan Kampung

*Scene* Rumi yang mengejar Julia dengan menaiki sepeda berusaha untuk meminta maaf kepada Julia, tetapi Julia tidak mau memaafkan karena Rumi dianggap sudah sangat keterlaluan kepadanya. Di tengah perdebatan Rumi dengan Julia ada suara klakson mobil yang terus menerus berbunyi, pada saat itu Rumi emosi dan melampiaskan kemarahan dengan memukuli orang-orang yang berada di mobil tersebut. Melihat tingkah laku Rumi, Julia tidak mau lagi bertemu dengan Rumi.



Gambar 9. Rumi emosi memukuli orang yang berada di mobil.  
(Sumber: Film *Aach...Aku Jatuh Cinta*, time code. 00:31:02)

*Setting* pada Gambar 9 tersebut memperlihatkan Rumi yang merasa terganggu oleh suara klakson mobil yang terus-menerus berbunyi. Pada saat itu Rumi emosi dan melampiaskan kemarahan

dengan memukuli orang-orang yang berada di mobil tersebut. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980-an adalah mobil sedan dengan tambahan rak di atasnya menjadi ciri khas mobil-mobil pada tahun 1980 (Wawancara Allan Sebastian, 29/11/2017), dan properti tambahan lampu jalan sebagai *background* untuk memperkuat *setting* masa tahun 1980-an. Pada Gambar 9 tampak pengambilan gambarnya *medium long shot* dan memberikan kesan gestur marah Rumi kepada pengendara mobil sedan.

### 3.9 Setting Area Stasiun

*Setting* pada Gambar 10 memperlihatkan Julia sedang melayani pembeli sirup jambu buatan ibunya.



Gambar 10. Julia sedang berjualan sirup jambu di area stasiun kereta  
(Sumber: Film *Aach...Aku Jatuh Cinta*, time code. 00:42:48)

*Setting* yang menunjukkan tahun 1980-an adalah sepeda motor CB 100 adalah sepeda motor yang banyak dimiliki masyarakat pada tahun 1980, dan majalah-majalah.<sup>3</sup> Kostum yang digunakan Julia

<sup>3</sup> Majalah bulanan interior, taman dan lingkungan 'ASRI' yang terbit sejak tahun 1983. (Sumber: Dok PSDP ITB)

adalah baju bermotif dengan warna kontras. Gambar 10 dibuat dengan menggunakan pengambilan gambar *full shot* sehingga memperlihatkan keseluruhan *setting* mulai dari majalah-majalah hingga sepeda motor. *Shot* ini memberikan kesan hubungan sosial Julia sebagai penjual sirup jambu dengan menjual majalah.

### 3.10 *Setting* Kelas Teater

*Scene* Julia yang sedang memerankan sebagai Juliet, Julia yang tidak hafal dengan dialognya, Julia pun meminta dibacakan dialognya oleh pembisik, ternyata pembisiknya tersebut adalah Rumi, Julia marah lalu Julia pun pergi, Rumi dengan cepat langsung mengejarnya mereka berdialog sangat romantis membuat pelatihnya terpana melihat adegan ini.



Gambar 11. Rumi dan Julia sedang berdialog romantis di kelas teater  
(Sumber: Film *Aach...Aku Jatuh Cinta*, *time code* 00:58:32)

*Setting* pada Gambar 11 memperlihatkan Rumi dan Julia sedang berdialog sangat romantis. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah *foreground* ranjang (tempat tidur) yang

menggunakan tirai-tirai atau ranjang memiliki tudung di atasnya yang disangga oleh empat tiang dengan tinggi minimal 1,2 meter di atas kasur.<sup>4</sup>

Pada zaman klasik, dominannya penggunaan kain pada ranjang bertudung ini adalah untuk memperoleh kenyamanan yang maksimal dan untuk terhindar dari gigitan nyamuk. Desain ranjang ini populer di Indonesia pada tahun 1980-an. Gambar 11 tersebut tampak menerapkan teknik pengambilan gambar *medium long shot* yang memberikan kesan lebih kepada keindahan dramatik adegan, dimana Julia yang berdialog romantis dengan Rumi.

Keseluruhan adegan pada sekuen 2 dianalisis dengan menggunakan analisis *setting* sebagai penunjuk waktu pada tahun 1980 menggunakan ukuran gambar. Sekuen 2 ini menceritakan masa SMA Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan keusilan Rumi kepada Julia yang selalu membuat malu dan menagis, dan masalah-masalah mulai muncul menimpah keluarga Julia, Kemudian dapat ditemukan *setting* properti sebagai penunjuk waktu dengan menggunakan ukuran gambar yang telah dirangkum pada tabel 2.

<sup>4</sup> Batik modern sebagai penutup tempat tidur, Karya Iwan Tirta.(Sumber: Dok. PSDP. ITB)

Tabel 2  
Hasil rangkuman visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu menggunakan ukuran gambar pada tahun 1980

NO GAMBAR	UKURAN GAMBAR	MAKNA	SETTING	PROPERTI	DESKRIPSI ADEGAN
7	<i>Full shot</i>	Rumi berjoget dengan jogetan khas pada tahun 1980-an	Koridor sekolah	Alat musik	Rumi berjoget
8 (atas)	<i>Establish</i>	Memberikan makna bahwa menampilkan keseluruhan objek yang berdimensi.	Jalan tepi pantai	Mobil angkut barang.	Rumi menuju dan teman-temannya menuju pantai.
8 (bawah)	<i>Medium close up</i>	Memberikan makna memperjelas apa yang dilihat oleh Rumi.	Jalan tepi pantai	Mobil angkut barang.	Rumi melihat botol minuman bersoda.
9	<i>Full shot</i>	Memberikan makna gestur marah Rumi kepada pengendara mobil sedan.	Jalan kampung	Mobil sedan	Rumi dengan emosi memukuli pengendara mobil yang menurutnya mengganggu.
10	<i>Full shot</i>	Memberikan makna hubungan sosial Julia sebagai penjual sirup jambu dengan menjual majalah.	Area stasiun	Majalah-majalah yang digantung dengan tali dan sepeda motor.	Julia sedang melayani pembeli sirup jambu
11	<i>Medium long shot</i>	Memberikan makna lebih kepada keindahan dramatik adegan	Kelas Teater	Tempat tidur yang menggunakan tirai-tirai.	Julia dan Rumi berdialog romantis

### 3.11 *Setting* Ruang Keluarga

*Scene* Julia membuka hadiah pernikahan dengan keluarganya. Setelah membuka hadiah dari Rumi, suami Julia kaget dan marah kepada Julia. Suami Julia memutuskan agar mereka tidak bertemu

dulu sebelum masalah ini selesai dan Julia dapat menjelaskannya.

*Setting* pada Gambar 12 memperlihatkan Julia dan keluarganya sedang membuka kado. *Setting* yang

menunjukkan tahun 1980 adalah lemari es.<sup>5</sup> Kostum yang digunakan Julia adalah baju dengan motif bertumpuk dan ibu Julia memakai baju dengan motif bunga-bunga. Gambar 12 dihasilkan dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot*, yang memperlihatkan Julia dan keluarganya membuka hadiah pernikahannya. *Shot* ini memberikan kesan kedekatan personal antara Julia dengan keluarga.



Gambar 12. Julia dan keluarganya membuka kado pernikahan.  
(Sumber: Film *Ach... Aku Jatuh Cinta*,  
*time code*. 01:07:43)

### 3.12 *Setting* Stasiun Kereta Api

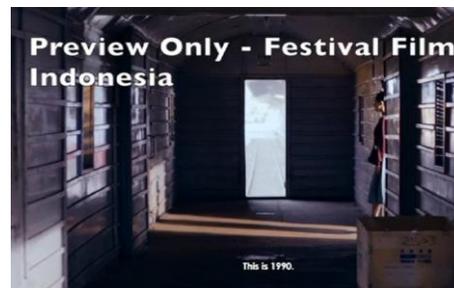
*Scene* Julia yang masuk ke gerbong kosong karena tiket perjalanannya disobek oleh Rumi. Yulia yang menyakiti tangannya dengan menggigiti tangannya sendiri, tiba-tiba Rumi datang melarang Yulia untuk menyakiti tangannya sendiri, akhirnya kereta api berjalan.

*Setting* pada Gambar 13 memperlihatkan Julia yang sedih setelah apa yang telah dilakukan Rumi padanya. *Setting* yang menunjukkan tahun 1990

<sup>5</sup> Lemari es produksi PT. Nasional Global tahun 1985  
(Sumber: Dok. PSDP.ITB)

adalah gerbong kereta api seperti yang tampak pada dialog di atas menggambarkan *setting* masa saat itu. Kostum yang digunakan Julia adalah baju polos dengan warna *kalem* terlihat sangat elegan.

Gambar 13 (atas dan bawah) dihasilkan dengan menggunakan pengambilan *medium shot* menuju *medium close up*, yang memberikan kesan lebih pada keindahan dramatik adegan dan nilai personal. Julia yang sangat bersedih sampai-sampai menyakiti dirinya dengan menggigit tangannya sendiri, seperti waktu kecil karena Julia yang sedih melihat ibunya yang bekerja keras demi Julia.



*Time kode* 01:16:15



*Time kode* 01:28:10

Gambar 13. Julia yang berada di gerbong kereta bersedih dengan yang dilakukan Rumi.  
(Sumber: Film *Ach... Aku Jatuh Cinta*)

Keseluruhan adegan pada sekuen 2 dianalisis dengan menggunakan analisis

*setting* sebagai penunjuk waktu pada tahun 1990-an. Sekuen 3 menceritakan Julia dan Rumi yang lama tidak ketemu akhirnya mereka memutuskan untuk menikah dengan pasangan masing-masing, tetapi karena kado yang diberikan Rumi membuat pernikahan Julia menjadi berantakan. Akhirnya Julia datang ke pernikahan Rumi

untuk meminta tanggung jawab, karena kedatangan Julia akhirnya pernikahan Rumi juga menjadi berantakan.

*Setting* properti sebagai penunjuk waktu pada tahun 1990-an dianalisis dengan menggunakan ukuran gambar serta telah dirangkum seperti pada tabel 3.

Tabel 3  
Hasil rangkuman visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu menggunakan ukuran gambar pada tahun 1990

NO GAMBAR	UKURAN GAMBAR	MAKNA	SETTING	PROPERTI	DESKRIPSI ADEGAN
12	<i>Medium shot</i>	Memberikan makna kedekatan personal antara Julia dengan keluarga.	Ruang keluarga	Lemari es.	Julia dan keluarganya membuka kado pernikahan.
13 (atas)	<i>Full shot</i>	Memberikan makna lebih kepada keindahan dramatik adegan	Stasiun kereta api	Gerbong kereta api	Ekspresi Julia menangis.
13 (bawah)	<i>Medium close up</i>	Memberikan makna lebih kepada keindahan dramatik adegan	Stasiun kereta api	Gerbong kereta api	Ekspresi Julia menangis.

#### 4. SIMPULAN

Film dengan *genre* drama romantis yang berjudul *Aach....Aku Jatuh Cinta* menceritakan hubungan Rumi dan Julia yang telah berlangsung sejak kecil hingga dewasa. Film *Aach...Aku Jatuh Cinta* ini memiliki *setting* waktu yang menarik dengan *setting* selama tiga dekade dari tahun 1970, 1980 dan 1990. Film *Aach...Aku Jatuh Cinta* dibagi menjadi tiga sekuen. Sekuen 1 menceritakan masa kecil Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan

kenakalan di masa kecil Rumi, dan masalah-masalah mulai muncul menimpah keluarga Rumi. Sekuen ini digambarkan dengan *setting* tahun 1970 dengan properti *empang*, perahu mainan (*otok-otok*), lampu *cempluk* dan lampu petromak, televisi, cermin, botol limun, telpon, dan *microphone*.

Sekuen 2 menceritakan masa SMA Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan keusilan Rumi yang selalu membuat malu dan menangis, dan masalah-masalah mulai muncul menghampiri keluarga

Julia. Ayah Julia yang mulai tidak ada pemasukan dari reparasi radionya, memutuskan untuk meninggalkan rumah. Ibu Julia tetap tegar menghadapi masalah ini, mencoba membuka usaha jahitan kecil-kecilan untuk bertahap hidup tanpa bergantung pada suaminya. Julia merasa sangat sedih dengan apa yang dialami keluarganya. Sekuen ini digambarkan dengan *setting* tahun 1980-an dengan properti seperti mobil, cermin kecil, tempat pencuci piring, lampu belajar, sepeda motor, tempat tidur bertirai, dan kereta lori.

Sekuen 3 sebagai penutup, menceritakan Julia dan Rumi yang sudah tidak bertemu lagi memutuskan untuk menikah dengan pasangan masing-masing, tetapi masalah tetap muncul dan akhirnya mereka batal menikah. Sekuen ini digambarkan dengan *setting* tahun 1990-an dengan properti lemari es dan kereta api.

## 5. DAFTAR ACUAN

### Buku:

- Agus Sachari. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Mascelli, Joseph V., terjemahan oleh H.Misbach Yusa Biran, *The Five C'S Of Cinematography*. Fakultas Film dan Televisi IKJ.

Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

### Internet:

<http://www.Muvila.Com>. diakses tanggal 10 Desember 2017.

<https://id.Wikipedia>. diakses tanggal 10 Desember 2017.

<https://filmbor.Com>. diakses tanggal 06 Juni 2017.

### Narasumber:

Allan Sebastian Divisi Tata Artistik dalam Film *Ach...Aku Jatuh Cinta*. Media *WhatsApp*, tanggal 25,29 Nopember dan 09 Desember 2017.